

PENUTUP

8.1 Kesimpulan

Dari perancangan Museum Industrial of heritage Indarung I dengan pendekatan transformasi bentuk *adaptive reuse*, dapat disimpulkan bahwa dari metode dari perancangan museum ini berupa pelestarian bangunan pabrik indarung I Semen Padang yang tidak dapat dihilangkan atau diganti eksistensinya. Maka dari itu, penulis merencanakan agar Indarung I ini menjadi pusat dari kegiatan museum. Disamping itu diharapkan juga menjadi ruang interaksi bagi pengguna dan juga pengunjung. Dengan adanya fasilitas tambahan yang penulis rancang dapat memecahkan permasalahan (*problem resolving*) dari Kawasan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Efison, "Sebagai Cagar Budaya, Pabrik Indarung I Harus Dilengkapi dengan Museum," 2022.
- [2] J. Mestika, zed., Hasril, Chaniago., & Khairul, *Indarung Tongak Sejarah Industri Semen Indonesia*. 2001.
- [3] A. Subagja, Guntur, Khusairi, *110 tahun Semen Padang dan Kisah-kisahnyanya dulu*. 2020.
- [4] kementrian P. dan Kebudayaan, "Undang-Undang Tentang Cagar Budaya," 2010.
- [5] S. Hartini and I. Fitri, "MUSEUM PERKEBUNAN INDONESIA DALAM PELESTARIAN PUSAKA INDUSTRI PERKEBUNAN (Indonesian Plantation Museum in Safeguarding the Plantation Industrial Heritage)," *badan Waris. sumatera*, pp. 53–61, 2020.
- [6] Wikipedia.org, "Memorabilia." 2022.
- [7] Z. Vinny, "Kunjungan Museum Nasional," *telkom Univ.*, 2019.
- [8] Y. Anugraha, "Perbedaan Pabrik Indarung V dengan Pabrik lainnya," 2017.
- [9] R. melia Ritonga, "Tingkatkan daya tarik Tangerang sebagai destinasi wisata dengan mempromosikan kekayaan warisan budaya Tangerang sebagai destinasi wisata cagar budaya.tangerang," 2019.
- [10] Wikipedia, "Perencanaan," *id.wikipedia.org*, 2023.
- [11] Y. Rahmawati, "Pengertian cagar budaya menurut undang-undang cagar budaya," *kemendikbud.go.id*, 2019.
- [12] arsi book, "belajar arsitektur," *arsibook.blogspot.com*, 2016.
- [13] "Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995," *bpk.go.id*.
- [14] D. K. dan P. Direktorat Museum, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, *Pedoman Museum Indonesia*. 2008. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books/about/Pedoman_museum_Indonesia.html?id=mVWdQQAA_CAAJ&redir_esc=y
- [15] M. B. Imron and E. Tisnawati, "PENERAPAN PENDEKATAN MEMORABILIA DALAM PERANCANGAN MUSEUM PELABUHAN KALIMAS, KOTA SURABAYA," *Semin. Archit. Res. Teknol.*, vol. 4, 2019.
- [16] H. Saputra and A. W. Purwantiasning, "Kajian Konsep Adaptive Reuse Sebagai Alternatif Aplikasi Konsep Konservasi," *J. Arsit. Univ. Bandar Lampung*, pp. 45–52, 2013.
- [17] W. P. Susanto, R. D. Medina, and A. M. Adwitya P, "Penerapan Metoda Adaptive Reuse pada Alih Fungsi Bangunan Gudang Pabrik Badjoe Menjadi Kafetaria," *J. Arsit. TERRACOTTA*, vol. 1, no. 2, pp. 124–135, 2020, doi: 10.26760/terracotta.v1i2.4019.
- [18] A. D. Tohjiwa, "STRATEGI ADAPTIVE REUSE PADA BANGUNAN TUA DI KAWASAN REVITALISASI Studi Kasus: Restoran Oeang di Kawasan M Bloc, Jakarta," *J. Ilm. Desain Konstr.*, vol. 20, no. 1, pp. 34–47, 2021, doi: 10.35760/dk.2021.v20i1.4303.

- [19] P. Suptandar, *Manusia & ruang dalam proyeksi desain interior*. 1995.
- [20] D. Ching, “Arsitektur, bentuk, ruang, dan Tatanan,” *Erlangga.*, 2000.
- [21] W. W. K. Rangkuti and H. D. Hartono, “Cultural Heritage Building Preservation Efforts in Bosscha Observatory Area, Lembang, West Java,” *Ris. Arsit.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–14, 2020.
- [22] A. Abieta, *Pengantar panduan konservasi bangunan bersejarah masa kolonial*. 2011.